

Upaya Percepatan Penurunan Stunting melalui Sosialisasi Program Keluarga Berencana dan Pencegahan Pernikahan Dini

Lintang Mela Rosyida¹, Fadilah Pujiningtyas Permani¹, Firston Arfiansyah Wicaksono¹,
Syahidan Muhammad Akbar¹, Martini¹, Alfi Fairuz Asna¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro

*Corresponding author: Fadilah Pujiningtyas Permani, pujiningtyasfadila@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia sedang mengalami tiga masalah gizi yaitu *wasting*, *overweight*, dan stunting. Stunting terjadi sebagai manifestasi dari adanya gangguan gizi kronis pada pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Prevalensi stunting nasional sebesar 24,4% dengan prevalensi balita stunting di Jawa Tengah sebesar 20,9%. Sedangkan, prevalensi balita yang mengalami stunting di Kota Semarang sebanyak 21,3%. Oleh karena itu, perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pencegahan stunting. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang tentang pencegahan stunting melalui KB dan pencegahan pernikahan dini. Metode dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini yaitu ceramah dengan media pendukung penyampaian materi berupa *PowerPoint*. Hasil pengabdian ini adalah meningkatnya rata-rata pengetahuan peserta kegiatan tentang pencegahan stunting melalui KB dan pencegahan pernikahan dini sebesar 59,7%. Peningkatan pengetahuan tentang konsep stunting, tujuan program KB dan kaitannya dengan stunting, serta usia perempuan yang dianjurkan untuk melakukan pernikahan dan kehamilan pertama, diharapkan mampu mengubah pola pikir peserta kegiatan sosialisasi, yang terdiri dari ibu hamil, ibu balita, kader posyandu, serta kader PKK mengenai program Keluarga Berencana (KB) dan Pernikahan Dini agar dapat menekan kejadian stunting.

Kata Kunci: cegah stunting, keluarga berencana, pernikahan dini

ABSTRACT

Stunting occurs as a manifestation of chronic nutritional disorders in growth and development from the beginning of life. The national prevalence of stunting is 24.4% with the prevalence of stunting under five in Central Java being 20.9%. While the prevalence of stunting in Semarang City is 21.3%. Therefore, it is necessary to increase public knowledge regarding stunting prevention. The purpose of this community service is to increase the knowledge of the people of Sumurboto Village, Banyumanik District, Semarang City about preventing stunting through family planning and preventing early marriage. The method for implementing this socialization activity is lectures use media presentation. The result of this community services is an increase the knowledge of participants about preventing stunting through family planning and preventing early marriage by 59.7%. Increasing knowledge about the concept of stunting, the purpose of the family planning program and its relation to stunting, as well as the age at which women are recommended for marriage and first pregnancy, is expected to be able to change the mindset of participants, which consist of pregnant women, mothers of toddlers, Posyandu cadres, and PKK cadres regarding the Family Planning (KB) and Early Marriage programs in order to reduce the incidence of stunting.

Keywords: prevent stunting, family planning,; early marriage

PENDAHULUAN

Bayi dan balita merupakan periode yang sangat penting dalam siklus kehidupan. Usia bayi dan balita, tepatnya 0 – 5 tahun, menjadi periode perkembangan tubuh dan otak yang pesat sehingga perlu diperhatikan agar dapat tercapai kecerdasan optimal. Periode 0 – 24 tahun dikenal sebagai 1000

Hari Pertama Kehidupan (HPK) dan sering disebut sebagai “*golden periode*”⁽¹⁾.

Saat ini, Indonesia sedang mengalami tiga masalah gizi yaitu *wasting*, *overweight*, dan stunting. Stunting terjadi sebagai manifestasi dari adanya gangguan gizi kronis pada pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Berdasarkan standar

pertumbuhan WHO, manifestasi tersebut digambarkan melalui *z-score* tinggi badan berdasarkan usia (TB/U) atau panjang badan berdasarkan usia (PB/U) yang berada di bawah -2 Standar Deviasi (-2 SD). Stunting dapat menurunkan kecerdasan dan mengganggu perkembangan otak. Oleh karena itu, stunting bukanlah masalah gangguan pertumbuhan saja, melainkan juga sebagai sebuah ancaman besar bagi kualitas sumber daya manusia di masa depan ⁽²⁾.

Stunting berdampak langsung dan tidak langsung (jangka panjang) bagi anak. Adapun beberapa dampak dari stunting, yaitu menghambat perkembangan anak, menurunkan kapasitas belajar, meningkatkan risiko terkena infeksi dan penyakit tidak menular, meningkatkan kerentanan penumpukan lemak, menurunkan kemampuan tubuh dalam melakukan oksidasi lemak dan mengeluarkan energi, resistensi insulin, hipertensi, dislipidemia, serta peningkatan morbiditas dan mortalitas. Tidak hanya itu, anak stunting yang kenaikan berat badannya meningkat secara cepat setelah 2 tahun, akan mengalami peningkatan risiko terkena obesitas atau kelebihan berat badan ⁽³⁾.

Provinsi Jawa Tengah menjadi salah satu provinsi yang menyumbang jumlah anak stunting cukup tinggi, yaitu 73.753 anak (E-PPGBM, Agustus 2021). Hasil Pemantauan Status Gizi (2017) mencatat terdapat 28,5% kejadian stunting di Jawa Tengah. Berdasarkan Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI, 2021), prevalensi stunting nasional sebesar 24,4% dengan prevalensi balita stunting di Jawa Tengah sebesar 20,9%. Sedangkan, prevalensi balita yang mengalami stunting di Kota Semarang sebanyak 21,3% ⁽⁴⁾. Angka-angka tersebut belum mampu mencapai target nasional RPJMN 2024. Dalam RPJMN 2024, prevalensi stunting ditargetkan menurun hingga berada pada angka 14% ⁽⁵⁾.

Tren pernikahan pada anak di Kota Semarang menunjukkan tren kenaikan

selama empat tahun terakhir. Pada tahun 2017 terjadi sebanyak 57 kejadian, pada 2018 naik menjadi 64 kejadian, tahun 2019 terjadi 105 kejadian. Sementara, hingga Juli 2021 masih terdapat 217 kasus pernikahan pada anak ⁽⁶⁾. Sedangkan, terkait partisipasi dalam program Keluarga Berencana, diketahui jumlah peserta KB aktif di Kota Semarang telah mencapai 73,9% ⁽⁷⁾.

Kelurahan Sumurboto masih memiliki permasalahan mengenai kependudukan dan kesehatan reproduksi. Dari hasil rekap Kartu Keluarga seluruh penduduk yang tercatat di Kelurahan Sumurboto, masih terdapat keluarga yang tidak mengikuti program Keluarga Berencana yang dapat terlihat dari jumlah anggota keluarga yang tercatat pada Kartu Keluarga. Jarak kehamilan yang tidak diatur meningkatkan risiko terjadinya Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). Bayi dengan BBLR telah mengalami retardasi pertumbuhan sejak dalam masa kandungan yang mana akan berlanjut sampai kehidupan bayi pasca dilahirkan. Oleh karena itu, bayi BBLR rawan mengalami keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan serta sering gagal menyusul tingkat pertumbuhan dibandingkan bayi yang lahir dengan berat badan normal ⁽⁸⁾.

Selain itu, beberapa orang tua di Kelurahan Sumurboto memiliki anak yang mulai beranjak ke masa remaja. Usia remaja menjadi usia yang rawan terhadap permasalahan kesehatan reproduksi, misalnya kehamilan di usia muda akibat pernikahan dini. Usia remaja masih memerlukan nutrisi yang lebih untuk memaksimalkan pertumbuhannya. Ketika terjadi kehamilan di usia remaja (muda), maka ibu dan janin akan berebut asupan gizi maupun nutrisi sehingga meningkatkan risiko terjadinya gangguan perkembangan janin ⁽⁹⁾. Pernikahan dini dapat mendorong ibu melahirkan bayi BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah). Pertumbuhan bayi BBLR rawan terganggu yang mana apabila terus berlanjut tanpa pemberian makanan yang mencukupi, sering mengalami infeksi, dan perawatan

kesehatan yang tidak baik, maka akan memperbesar kemungkinan bayi BBLR tersebut untuk mengalami stunting⁽⁸⁾. Oleh karena itu, perlu adanya pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai dampak pernikahan dini terhadap stunting, yang selanjutnya diharapkan dapat mengubah pola pikir mengenai program KB dan pernikahan dini.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian masyarakat ini berupa partisipasi masyarakat melalui kegiatan sosialisasi mengenai penyebab stunting yang dikaitkan dengan permasalahan pernikahan dini dan tidak mengikuti program Keluarga Berencana (KB). Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Kelurahan Sumurboto, Wilayah Kerja Puskesmas Ngesrep, Kota Semarang dengan sasaran ibu hamil, ibu balita, kader posyandu, dan kader PKK. Metode dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini yaitu ceramah dengan media pendukung penyampaian materi berupa *PowerPoint*.

Adapun tahapan kegiatan sosialisasi ini meliputi tahap observasi, tahap perencanaan dan persiapan kegiatan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi. Tahap observasi dilaksanakan pada bulan November 2022. Pada tahapan ini dilakukan identifikasi dan analisis permasalahan yang terdapat di masyarakat. Tahap perencanaan dan persiapan kegiatan dilaksanakan pada bulan November 2022. Pada tahap ini dilakukan perizinan, persiapan materi, serta penyebaran undangan. Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Kamis, 8 Desember 2022. Pada tahap ini dilaksanakan pengimplementasian kegiatan sosialisasi. Sedangkan tahap evaluasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan yaitu pada hari Kamis, 8 Desember 2022. Evaluasi dilaksanakan dengan pembagian serta pengisian kuesioner kepada peserta yang hadir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting terjadi bukan hanya karena kekurangan gizi pada anak, tetapi juga karena terbatasnya pemahaman tentang pengasuhan yang dilakukan saat anak berada dalam kandungan. Faktor stunting juga bisa dari masa kehamilan terutama pada kehamilan beresiko (terlalu muda, terlalu rapat atau dekat, terlalu banyak, terlalu tua) yang dapat membahayakan ibu maupun janin dalam kandungan. Faktor tersebut dapat diatasi dengan program Keluarga Berencana (KB). Keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk mengatur kehamilan pasangan usia subur, mengatur jarak kehamilan yang terlalu dekat sehingga berperan dalam meningkatkan kesehatan ibu dan memastikan kecukupan gizi anak, selain itu program Keluarga Berencana (KB) dapat mempersiapkan calon ibu semenjak remaja sehingga calon ibu memiliki pemahaman yang luas terkait kehamilan dan pasca kehamilan⁽¹⁰⁾.

Masih banyak keluarga yang belum paham terkait pentingnya mengikuti program Keluarga Berencana. Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi mengenai pentingnya program Keluarga Berencana (KB) dalam mengurangi angka kejadian stunting. Setiap keluarga disarankan mengikuti program Keluarga Berencana (KB) untuk merencanakan dan mengatur jarak kehamilan dengan baik sehingga anak yang dikandung dan dilahirkan pun sehat serta kecil risiko menderita stunting.

Kegiatan sosialisasi ini menjadi salah satu upaya meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya Program Keluarga Berencana (KB) dan pencegahan pernikahan dini guna mengurangi angka kejadian stunting. Kegiatan ini diikuti oleh ibu rumah tangga sebanyak 26 orang yang terdiri dari ibu hamil, ibu balita, kader posyandu, serta kader PKK. Dalam pelaksanaannya, kegiatan sosialisasi dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan yaitu observasi, perencanaan dan persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi.

Sebelum melakukan observasi, terlebih dahulu melakukan kunjungan ke Puskesmas Ngesrep, Kelurahan Sumurboto, serta masing-masing ketua RW guna menyampaikan tujuan dan rencana pelaksanaan sosialisasi. Pada tahap ini dilakukan identifikasi dan analisis permasalahan di masyarakat melalui koordinasi dengan pihak Puskesmas Ngesrep. Kemudian, dilanjutkan dengan menggali informasi terkait gambaran karakteristik masyarakat serta menentukan kelompok sasaran melalui koordinasi dengan lurah Sumurboto dan kader posyandu.

Tahap selanjutnya yaitu perencanaan dan persiapan pelaksanaan kegiatan. Pada tahapan ini, disiapkan materi sosialisasi yang bersumber dari artikel maupun *website* terpercaya dan ilmiah. Setelah materi tersusun, kegiatan selanjutnya yaitu pembuatan *PowerPoint* sebagai media penyampaian informasi dan materi ketika implementasi kegiatan sosialisasi. Untuk mendukung kelancaran kegiatan sosialisasi, dilakukan koordinasi dengan pihak Kelurahan Sumurboto guna pembuatan surat undangan serta persiapan tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Persiapan balai Kelurahan Sumurboto sebagai tempat sosialisasi beserta kelengkapan seperti LCD, proyektor, *sound system* dibantu oleh petugas dari kelurahan. Dalam hal penyebaran undangan kepada sasaran, dilakukan melalui koordinasi dengan kader-kader posyandu yang terdapat di wilayah kerja Kelurahan Sumurboto.

Tahap pelaksanaan kegiatan ini berupa pemberian materi oleh mahasiswa melalui presentasi secara tatap muka kepada sasaran. Materi yang disampaikan terdiri dari pengertian stunting, pengertian program Keluarga Berencana (KB), tujuan KB, pengertian pernikahan dini, usia ideal menikah menurut BKKBN, serta keterkaitan stunting dengan KB dan pernikahan dini. Peserta yang hadir terlihat antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan.

Kegiatan sosialisasi diawali dengan doa dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Namun, sebelum itu, peserta yang hadir diminta untuk mengisi registrasi terlebih dahulu. Kemudian dibuka dengan pemberian sambutan oleh Lurah Kelurahan Sumurboto. Dalam kegiatan sosialisasi ini juga dilakukan pembagian beberapa *doorprize* yang telah disiapkan bagi peserta yang aktif bertanya dalam kegiatan sosialisasi. Terdapat sesi tanya jawab setelah pemberian informasi. Tanya jawab dengan peserta sasaran yang hadir bertujuan untuk memperkuat serta memperjelas pemahaman terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

Selain sesi tanya jawab, peserta yang hadir diminta mengisi lembar *pre test* sebelum penyampaian materi dan lembar *post test* setelah materi selesai disampaikan. Pengisian lembar *pre test* dan *post test* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan tingkat pengetahuan kelompok sasaran ketika sebelum dan sesudah diberikan materi. Pertanyaan *pre-test* dan *post test* yang diberikan terkait dengan konsep stunting, tujuan program KB dan kaitannya dengan stunting, serta usia perempuan yang dianjurkan untuk melakukan pernikahan dan kehamilan pertama dalam rangka mencegah stunting.

Dari hasil *pre test* dan *post test* dilakukan pengolahan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi jawaban *pre test* dan *post test* responden

Aspek Pertanyaan	<i>Pre test</i>				<i>Post test</i>			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Konsep stunting	23	88,5	3	11,5	26	100	0	0
Tujuan program KB dan kaitannya dengan stunting	5	19,2	21	80,8	14	53,8	12	46,2
Usia perempuan yang dianjurkan untuk melakukan pernikahan dan kehamilan pertama	15	55,8	11	44,2	22	86,5	4	13,5

Aspek pertanyaan yang paling banyak dijawab benar pada *pre test*, yaitu tentang konsep stunting (88,5%), selaras dengan hasil *pre test*, aspek pertanyaan yang paling banyak dijawab benar pada *post test*, yaitu juga tentang konsep stunting (100%). Sementara itu, aspek pertanyaan yang paling banyak dijawab salah pada *pre test*, yaitu tentang tujuan program KB dan kaitannya dengan stunting (80,8%), selaras dengan hasil *pre test*, aspek pertanyaan yang paling banyak dijawab salah pada *post test*, yaitu juga tentang tujuan program KB dan kaitannya dengan stunting (46,2%). Meskipun aspek pertanyaan tentang tujuan program KB dan kaitannya dengan stunting merupakan aspek pertanyaan yang paling dijawab salah pada *pre test* dan *post test*, tetapi persentase jawaban salah pada aspek ini telah menurun sebesar 34,6%.

Tabel 2. Hasil nilai rata-rata *pre test* dan *post test* sosialisasi program keluarga berencana dan pernikahan dini

	Nilai Rata-rata	Jumlah Subjek
<i>Pre Test</i>	47,7	26

Post Test 76,2 26

Berdasarkan hasil pengolahan di atas diperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 47,7 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 76,2. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta dari nilai rata-rata *pre-test* ke nilai rata-rata *post-test* sebesar 28,5 (59,7%).

Hasil analisis tersebut, didukung oleh hasil kegiatan pengabdian berupa sosialisasi mengenai bahaya pernikahan dini di SMA Negeri 1 Ngoro, Desa Kutogirang, Kecamatan Ngoro, Mojokerto. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman materi sebesar 46,6% pada sub materi stunting dan 34,6% pada sub materi pernikahan dini. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan keinginan para siswa untuk menikah di usia ideal, yakni > 24 tahun bagi laki-laki dan > 21 tahun bagi perempuan⁽¹¹⁾.

Hasil analisis juga didukung oleh penelitian mengenai sosialisasi tentang bahaya pernikahan dini di Desa Kunjorowesi, Ngoro, Mojokerto. Sosialisasi ini mampu meningkatkan pengetahuan rata-rata siswa SMP PGRI Ngoro dan SMK Pesantren Terpadu Kunjorowesi dari 51,33% pada hasil *pre test* menjadi 86% pada hasil *post test*⁽¹²⁾.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian mengenai penyuluhan tentang pernikahan dini dan stunting mampu meningkatkan pemahaman materi tentang bahaya pernikahan dini dan stunting sebesar 39%⁽¹³⁾. Selain itu, hal ini juga sejalan oleh penelitian pengabdian masyarakat yang menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan kegiatan, Pemerintah Desa Mipiran beserta masyarakatnya mengerti akan pentingnya mencegah pernikahan dini untuk menekan angka prevalensi stunting di Desa Mipiran, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga⁽¹⁴⁾.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik atas

dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Sosialisasi Program Keluarga Berencana (KB) dan Pernikahan Dini ini terbukti berpengaruh terhadap peningkatan rata-rata pengetahuan peserta kegiatan sebesar 59,7%. Peningkatan pengetahuan yang terjadi, diharapkan mampu mengubah pola pikir peserta kegiatan sosialisasi, yang terdiri dari ibu hamil, ibu balita, kader posyandu, serta kader PKK mengenai program Keluarga Berencana (KB) dan Pernikahan Dini agar dapat menekan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Ngesrep, khususnya di Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Universitas Diponegoro yang telah mendanai kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan melalui program kerja, berupa Sosialisasi Program Keluarga Berencana dan Pencegahan Pernikahan Dini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Dr. Budiyono, S.K.M., M.Kes. yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Pihak Penyelenggara Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro serta Pihak Kelurahan Sumurboto yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sehingga program sosialisasi dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andini V, Maryanto S, Mulyasari I. Hubungan Panjang Badan Lahir, Berat Lahir, Berat Badan Lahir, dan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Kejadian Stunting pada Baduta Usia 7-24 Bulan di Desa Wonorejo, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2020;12:50–8.
2. Mayasari O. Literature Riview Gambaran Kejadian Stunting di Kota Semarang. *J Rekam Medis dan Manaj Inf Kesehatan*. 2021;1(2):12.
3. Soliman A, De Sanctis V, Alaraj N, Ahmed S, Alyafei F, Hamed N, et al. Early and Long-term Consequences of Nutritional Stunting: from Childhood to Adulthood. *Acta Biomed*. 2021;92(1):1–12.
4. Kemenkes RI. Prevalensi Stunting [Internet]. 2019. Available from: <https://sigiziterpadu.kemkes.go.id/ppg/bm/index.php/Dashboard/stunting>
5. Bappenas. Turunkan Stunting di Angka 14 Persen di 2024, Menteri Suharso Dorong Kerja Sama Lintas Sektor [Internet]. 2019. Available from: <https://www.bappenas.go.id/id/berita/turunkan-stunting-di-angka-14-persen-di-2024-menteri-suharso-dorong-kerja-sama-lintas-sektoral>
6. Pemerintah Kota Semarang. Ini Upaya DP3A Tekan Angka Kasus Pernikahan Dini di Semarang [Internet]. 2021. Available from: <https://www.semarangkota.go.id/p/2309/ini-upaya-dp3a-tekan-angka-kasus-pernikahan-dini-di-semarang>
7. Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) dan Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (Jiwa), 2019-2021 [Internet]. 2023. Available from: <https://jateng.bps.go.id/indicator/30/395/1/jumlah-pasangan-usia-subur-pus-dan-peserta-kb-aktif-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html>
8. Windasari DP, Syam I, Kamal LS. Faktor Hubungan dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Tamalate Kota Makassar. *AcTion Aceh Nutr J*. 2020;5(1):27.
9. Maulina A, Winandri F, Dharma N, Arya G, Meilena E, Celianing A, et al. Upaya Pencegahan Stunting melalui Sosialisasi PUP pada Siswa SMKN dan SMAN 1 Pasirian. *Community*

- Dev J J Pengabdi Masy. 2022;3(2):1137–40.
10. Oktarina Z, Sudiarti T. Faktor Risiko Stunting Pada Balita (24—59 Bulan) Di Sumatera. *J Gizi dan Pangan*. 2013;8(3):175–80.
11. Metasari AL, Mufida YI, Aristin SI, Dwilucky BA, Wulandari AT, Agustina N, et al. Sosialisasi Bahaya Pernikahan Dini sebagai Upaya Konvergensi Pencegahan Stunting di SMA Negeri 1 Ngoro. *Budimas J Pengabdi Masy*. 2022;3(2):1–6.
12. Nisa, Fauzatul Laily and NKS. Sosialisasi Bahaya Pernikahan Dini sebagai Upaya Pencegahan Penurunan Angka Stunting di Desa Kunjorowesi, Ngoro, Mojokerto. *KARYA UNGGUL J Pengabdi Kpd Masy*. 2022;1(2):107–15.
13. Ula A, Izza F, Aini NZ, Ade MD, Wulandari CM, Septia I, et al. Penyuluhan Bahaya Pernikahan Dini dan Stunting di Desa Manduro Manggung Gajah sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *J MANGENTE*. 2022;2(1):11–23.
14. Raya J, Karangsalam B, Banyumas K, Tengah J. Sosialisasi Bahaya Pernikahan Dini sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *WIKUACITYA J Pengabdi Kpd Masy*. 2023;2(1):44–9.